Pengaruh *Non-Debt Tax Shield, Firm Size* dan *Tax Avoidance* terhadap *Capital Structure*

Dinda Puspita Khairunnisa[1], I Ketut Wenten[2]
[1,2] Universitas Pamulang, Indonesia
dindakhrnnisa23@gmail.com[1], ketutwenten29@gmail.com[2]

Information Article
History Article
Submission: 26-02-2025
Revision: 27-02-2025
Published: 27-02-2025

DOI Article:
10.24905/permana.v16i2.724

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta membuktikan secara empiris bagaimana pengaruh *Non-Debt Tax Shield, Firm Size* dan *Tax Avoidance* terhadap *Capital Structure* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023. Metode penelitian yang diambil menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik regresi data panel dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini didasarkan pada *pecking order theory*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi serta studi kepustakaan. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan populasi sebanyak 92 perusahaan dan memperoleh 14 sampel perusahaan dan hasil observasi mencakup 84 data penelitian selama enam tahun dalam periode tahun 2018- 2023. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel dengan perangkat lunak EViews 13. Hasil pengujian pemilihan model pada penelitian ini menunjukkan bahwa model yang terbaik untuk digunakan adalah *Fixed effect Model* (FEM). Penelitian ini memperoleh hasil yaitu secara parsial, *Non-Debt Tax Shield* tidak berpengaruh terhadap *Capital Structure*, *Firm Size* berpengaruh terhadap *Capital Structure*, *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap *Capital Structure*, dan secara simultan *Non-Debt Tax Shield*, *Firm Size* dan *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap *Capital Structure*.

Kata Kunci: *Non-Debt Tax Shield; Firm Size; Tax Avoidance; Capital Structure.*

A B S T R A C T

This research aims to analyze and empirically prove the influence of Non-Debt Tax Shield, Firm Size, and Tax Avoidance on Capital Structure in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2023. The research method used is a quantitative research method with panel data regression techniques, and the type of data used is secondary data. This research is based on the pecking order theory. The data

Acknowledgment

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

collection technique in this research uses documentation methods as well as literature studies. The sampling method used purposive sampling. With a population of 92 companies and obtaining 14 company samples, the observation results encompass 84 research data over six years in the period from 2018 to 2023. The analysis used in this study is panel data regression with EViews 13 software. The results of the model selection test in this study indicate that the best model to use is the Fixed Effect Model (FEM). This study obtained results indicating that partially, Non-Debt Tax Shield does not affect Capital Structure, Firm Size affects Capital Structure, Tax Avoidance does not affect Capital Structure, and simultaneously, Non-Debt Tax Shield, Firm Size, and Tax Avoidance affect Capital Structure.

Key word: *Non-Debt Tax Shield; Firm Size; Tax Avoidance; Capital Structure*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Perkembangan industri yang tumbuh dan berkembang secara cepat mengharuskan perusahaan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaannya demi mencapai tujuan perusahaan. Dalam upaya tersebut, aspek keuangan merupakan aspek yang penting. Salah satu faktor pendukungnya yakni dengan adanya modal sebagai penunjang kelangsungan hidup perusahaan. Struktur modal memiliki peran penting dalam keputusan pendanaan perusahaan, dimana baik buruknya struktur modal suatu perusahaan akan berdampak langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Menurut Gemilang & Wiyono dalam Maritza & Wenten (2024) Struktur modal yang bersumber dari utang jangka panjang dapat dikatakan bagus untuk kinerja keuangan, karena perusahaan dapat mempunyai dana untuk kebutuhan aktivitas jangka panjangnya.

Salah satu contoh kasus terkait struktur modal dialami oleh salah satu emiten properti dan real estate PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ) yang dinyatakan pailit berdasarkan Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tahun 2022. FORZ melaporkan kinerja laporan keuangan terakhir pada kuartal III 2020. Dimana dalam laporan keuangan tersebut FORZ masih memiliki kewajiban yang belum diselesaikan. Hal ini disebabkan oleh hutang yang tidak dapat dilunasi pada saat jatuh tempo, dengan total hutang FORZ per 30 September 2020 berada di Rp 305 miliar. Sedangkan total modal per 30 September 2020 hanya berada di Rp 596,7 miliar. BEI juga mengumumkan potensi

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

penghapusan saham FORZ atau *delisting*. Potensi delisting ini juga salah satunya diakibatkan oleh buruknya kinerja keuangan. Dalam kasus ini dapat dilihat PT Forza Land Indonesia Tbk belum bisa membayar hutang pada saat jatuh tempo yang berarti ketidakmampuan untuk melunasi hutangnya. Jumlah hutang yang begitu besar akan menyebabkan nilai DER yang tinggi. Hal ini menjadi indikasi dalam pengambilan keputusan pendanaan yang tidak benar sehingga dapat mengalami kebangkrutan atau pailit pada akhirnya. Oleh karena itu, struktur modal menjadi faktor penting dalam struktur keuangan perusahaan.

Berikut data *Non Debt Tax Shield, Firm Size, Tax Avoidance* dan *Capital Structure* dari beberapa perusahaan properti dan real estate periode 2018-2023:

Tabel 1. Perkembangan Rata-Rata Rasio Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023

Keterangan	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Capital Structure (Y)	61.17	59.64	64.33	58.73	57.31	55.03
Non Debt Tax Shield (X1)	0.56	0.61	0.62	0.58	0.65	0.68
Firm Size (X2)	29.71	29.77	29.79	29.82	29.87	29.91
Tax Avoidance (X3)	3.28	4.02	4.32	9.14	2.76	2.26

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Hutang jangka panjang adalah kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, sedangkan hutang jangka pendek atau yang biasa disebut juga dengan hutang lancar yaitu kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan kepemilikan Perusahaan (Wahyu et al., 2022). Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio*. Dimana perusahaan yang baik adalah perusahaan dengan nilai DER kurang dari 50%. Semakin tinggi nilai DER maka semakin tidak baik karena semakin tinggi pula risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan. Semakin besar proporsi dana yang berasal dari utang, maka semakin besar juga risiko ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi pelunasan utangnya (Putri, 2019).

Dalam penelitian ini, beberapa faktor yang dapat memengaruhi struktur modal perusahaan di antaranya, yaitu *non debt tax shield*, *firm size* dan *tax avoidance*. Menurut Suripto (2015:8) dalam Setianingrum & Riharjo (2021) *Non-debt tax shield* merupakan perlindungan pajak yang memberikan insentif kuat terhadap utang, terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan kena pajak yang besar. *Non debt tax shield* timbul ketika perusahaan

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

mengeluarkan pengeluaran depresiasi sebagai akibat terhadap penggunaan aset, terutama aset tetap. Perusahaan yang mengeluarkan biaya depresiasi yang besar, akan melihat keuntungan pajak sebagai akibat dari biaya depresiasi yang dibayarkan.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Adha, 2022). Menurut Soleman (2008) dalam Adiwibowo (2018) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan mencerminkan perusahaan mempunyai kemampuan yang semakin besar untuk dapat membiayai kebutuhan dananya (kesempatan investasi) pada masa yang akan datang.

Tax avoidance adalah teknik yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menghindari atau meminimalkan pembayaran pajak secara legal dan tidak melanggar aturan. *Tax avoidance* merupakan usaha perusahaan yang masih dalam konteks legal secara peraturan-peraturan pajak yang berlaku dengan memanfaatkan yaitu dengan mamanfaatkan celah hukum untuk memperkecil jumlah pajak yang dibayar kedepannya (Arman, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Arman (2021) membuktikan bahwa *Tax avoidance* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal Perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbari Adha (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tax avoidance terhadap Struktur Modal.

Dengan begitu, terkait urgensi pernyataan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis lebih dalam pengaruh antara *Non-Debt Tax Shield*, *Firm Size* dan *Tax Avoidance* terhadap *Capital Structure*. Dengan mengangkat sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2023. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya serta dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan dalam memperkuat tata kelola keuangan dan perpajakan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis data pada penelitian ini menggukan data sekunder yang berarti menggunkan data

Vol. 16, No.2, Special Issue 2024, Halaman 1106-1122 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

yang telah ada. Data yang diambil diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang *go public* tercatat pada periode 2018- 2023. Data tersebut diperoleh dengan mengakses situs di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), menggunakan klasifikasi industri IDX *Industrial Classification* (IDX-IC). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi dan Teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam panelitian ini berjumlah 14 perusahaan atau 84 sampel observasi untuk periode 2018-2023.

Hipotesis

H_1: Diduga *Non-Debt Tax Shield, Firm Size* dan Tax Avoidance secara simultan berpengaruh Terhadap *Capital Structure.*

H_2: Diduga *Non-Debt Tax Shield* berpengaruh secara parsial terhadap *Capital Structure.*

H_3: *Firm Size* berpengaruh secara parsial terhadap *Capital Structure*.

H_4: Diduga *Tax Avoidance* berpengaruh secara parsial terhadap *Capital Structure.*

HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CS	NDTS	FS	TA
Mean	59.36851	0.617290	29.81284	4.29486
Median	49.02574	0.34031	29.872115	1.38356
Maximum	174.3054	4.10118	31.83314	94.94948
Minimum	4.33372	0.08419	27.46827	0.00529
Std. Dev.	39.90420	0.863442	1.177691	11.12765
Skewness	0.891366	2.954227	-0.243921	6.69548
Kurtosis	3.173689	11.08181	2.268664	53.93675
Jarque-Bera	11.22905	350.7893	2.704946	9708.548
Probability	0.003645	0.000000	0.258600	0.000000
Sum	4986.955	51.8524	2504.278	360.7683
Sum Sq. Dev.	132164.7	61.87920	115.1174	10277.44
Observations	84	84	84	84

Sumber: Output *E-Views-13*, 2024

Vol. 16, No.2, Special Issue 2024, Halaman 1106-1122 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Berdasarkan tabel 2. hasil uji statistik diketahui sebanyak 84 data observasi yang berasal dari perkalian periode penelitian (6 tahun, yaitu dari tahun 2018-2023) dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan.

1. *Capital Structure* (Y)

Variabel *Capital Structure* (Y) memiliki nilai *minimum* (terendah) sebesar 4.33372, nilai tersebut tercatat pada PT. Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai *maximum* (tertinggi) sebesar 174.3054 dimiliki oleh PT. Summarecon Agung Tbk pada tahun 2020. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 59.36851 dan nilai standar deviasi (simpangan baku) sebesar 39.90420. Menyatakan bahwa nilai standar deviasi dibawah rata-rata atau 39.90420 < 59.36851 yang berarti variable *Capital Structure* memiliki variasi data yang rendah. Nilai *mean*>standar deviasi berarti penyebaran datanya merata dan mengindikasikan hasil yang baik sehingga menunjukkan hasil yang normal, dengan begitu dapat dikatakan data bersifat homo-gen (mengumpul).

2. *Non-Debt Tax Shield* (X1)

Variabel *Non-Debt Tax Shield* (X1) memiliki nilai minimum (terendah) sebesar 0.08419, nilai tersebut tercatat pada PT. Jaya Real Property Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai maximum (tertinggi) sebesar 4.10118 dimiliki oleh PT. Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2022. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0.617290 dan nilai standar deviasi (simpangan baku) sebesar 0.863442. Menyatakan bahwa nilai standar deviasi diatas rata-rata atau 0.863442 > 0.617290 yang berarti variable *Non-Debt Tax Shield* memiliki variasi data yang tinggi. Nilai mean<standar deviasi berarti penyebaran datanya tidak merata dan mengindikasikan hasil yang tidak baik sehingga menunjukkan hasil yang tidak normal, dengan begitu dapat menyebabkan bias sehingga data bersifat heterogen (beragam).

3. *Firm Size* (X2)

Variabel *Firm Size* (X2) memiliki nilai minimum (terendah) sebesar 27.46827, nilai tersebut tercatat pada PT. Bumi Citra Permai Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai maximum (tertinggi) sebesar 31.83314 dimiliki oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2023. Nilai mean (rata-rata) sebesar 29.81284 dan nilai standar deviasi (simpangan baku) sebesar 1.177691. Menyatakan bahwa nilai standar deviasi dibawah rata-rata atau 1.177691<29.81284 yang berarti variable *Firm Size* memiliki variasi data yang rendah. Nilai mean>standar deviasi berarti penyebaran datanya merata dan mengindikasikan hasil yang baik sehingga menunjuk-

Vol. 16, No.2, Special Issue 2024, Halaman 1106-1122 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

kan hasil yang normal, dengan begitu dapat dikatakan data bersifat homogen (mengumpul).

4. *Tax Avoidance* (X3)

Variabel *Tax Avoidance* (X3) memiliki nilai minimum (terendah) sebesar 0.00529, nilai tersebut tercatat pada PT. Roda Vivatex Tbk pada tahun 2023, sedangkan nilai maximum (tertinggi) sebesar 94.94948 dimiliki oleh PT. Bumi Citra Permai Tbk pada tahun 2021. Nilai mean (rata-rata) sebesar 4.29486 dan nilai standar deviasi (simpangan baku) sebesar 11.12765. Menyatakan bahwa nilai standar deviasi diatas rata-rata atau 11.12765>4.29486 yang berarti variable *Tax Avoidance* memiliki variasi data yang tinggi. Nilai mean<standar deviasi berarti penyebaran datanya tidak merata dan mengindikasikan hasil yang tidak baik sehingga menunjukkan hasil yang tidak normal, dengan begitu dapat menyebabkan bias sehingga data bersifat heterogen (beragam).

Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	122.979692	(13,67)	0.0000

Sumber: Output *E-Views-13*, 2024

Berdasarkan hasil tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas nilai *cross section* F sebesar 0.0000. Dimana nilai tersebut kurang dari nilai signifikansi (α = 5%) (0.0000 < 0,05) dengan H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan begitu dapat dikatakan model regresi yang paling tepat yaitu *fixed effect model* (FEM).

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.309863	3	0.0064

Sumber: Output *E-Views-13*, 2024

Berdasarkan hasil tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas nilai *cross - section random* sebesar 0.0064. Dimana nilai tersebut kurang dari nilai signifikansi (α = 5%) (0.0064 < 0,05) dengan H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian model regresi yang terpilih

Vol. 16, No.2, Special Issue 2024, Halaman 1106-1122 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

adalah *fixed effect model* (FEM). Terdapat persamaan hasil pada Uji *Chow* dan Uji *Hausman* sehingga menyebabkan tidak perlu dilakukannya Uji *Langrange Multiplier*.

Vol. 16, No.2, Special Issue 2024, Halaman 1106-1122 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Uji Normalitas

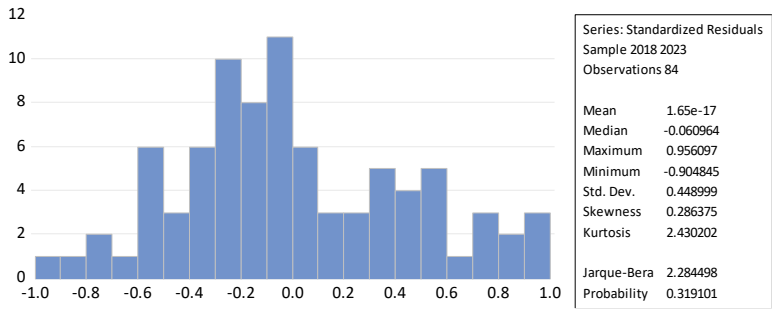

Sumber: Output *E-Views-13*, 2024

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa nilai probability *Jarque- Bera* > nilai signifikansi (0,319101 > 0,05), berarti data yang diperoleh berdistribusi secara normal atau dengan kata lain persyaratan normalitas terpenuhi, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.030135	0.291271
X2	0.030135	1.000000	-0.201791
X3	0.291271	-0.201791	1.000000

Sumber: Output *E-Views-13*, 2024

Dari tabel 2, hasil output menunjukkan bahwa matriks korelasi antar variabel independen memiliki nilai kurang dari 0.90. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi untuk penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.181952	Prob. F(9,74)	0.3192
Obs*R-squared	10.55743	Prob. Chi-Square(9)	0.3073
Scaled explained SS	11.14325	Prob. Chi-Square(9)	0.2660

Sumber: Output *E-Views-13*, 2024

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Berdasarkan hasil tabel 6 menunjukkan bahwa uji heterokedastisitas menggunakan uji *white* dengan nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar 0.3073 > 0,05. Artinya nilai Prob. *Chi-Square* dari residual variabel independen > dari nilai signifikansi (α = 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat indikasi terjadinya masalah heteroske-dastisitas dalam model regresi data panel yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.974466	Mean dependent var	8.630601
Adjusted R-squared	0.968369	S.D. dependent var	4.258488
S.E. of regression	0.499743	Sum squared resid	16.73278
F-statistic	159.8114	Durbin-Watson stat	1.754305
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *E-Views-13*, 2024

Berdasarkan hasil tabel 7, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin - Watson stat* sebesar 1.754305. Artinya nilai tersebut berada diantara angka -2 dan 2 atau (-2 < 1.754305 < 2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini. Begitu pula jika dilihat dari hasil tabel *Durbin-Watson* (DW) yang menyatakan bahwa dengan nilai tingkat signifikansi standar sebesar 5% beserta jumlah data (n) = 84 dan k = 3 (jumlah variabel independen) mendapatkan nilai dL sebesar 1,5723 dan nilai dU sebesar 1.7199. Dengan begitu berarti penelitian ini layak untuk digunakan dan dapat dianalisis ke tahap berikutnya.

Analisis Regresi Linier Data Panel

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CS	103.9001	39.33829	2.641195	0.0103
NDTS	0.557737	0.580714	0.960433	0.3403
FS	-17.77173	7.197354	-2.469203	0.0161
TA	-0.001314	0.044269	-0.029673	0.9764

Sumber: Output *E-Views-13*, 2024

Dari hasil tabel 5 dapat diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut beserta penjelasannya:

$$\mathbf{CS = 103.9001 + 0.557737\ NDTS - 17.77173\ FS - 0.001314\ TA + \varepsilon}$$

Vol. 16, No.2, Special Issue 2024, Halaman 1106-1122 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

1. Nilai konstanta sebesar 103.9001 menyatakan jika variabel lainnya yaitu *non-debt tax shield* (X1), *firm size* (X2) dan *tax avoidance* (X3) nilainya adalah 0, maka variabel dependen yaitu *capital structure* nilainya sebesar 103.9001.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel *non-debt tax shield* (X1) sebesar 0.557737 artinya setiap peningkatan *non-debt tax shield* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan *capital structure* sebesar 0.557737 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel *firm size* (X2) sebesar -17.77173 artinya setiap peningkatan *firm size* sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan *capital structure* sebesar -17.77173 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel *tax avoidance* (X3) sebesar -0.001314 artinya setiap peningkatan *tax avoidance* sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan *capital structure* sebesar -0.001314 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.974466	Mean dependent var	8.630601
Adjusted R-squared	0.968369	S.D. dependent var	4.258488
S.E. of regression	0.499743	Sum squared resid	16.73278
F-statistic	159.8114	Durbin-Watson stat	1.754305
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *E-Views-13*, 2024

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.974466, sedangkan *Adjusted R-Squared* memiliki nilai sebesar 0.968369. Berarti besarnya nilai tersebut menunjukkan kemampuan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non-debt tax shield*, *firm size* dan *tax avoidance* dapat menjelas pengaruhnya pada variabel dependen yaitu *capital structure* sebesar 96.8%, sedangkan sisa dari besarnya persentase *Adjusted R-Squared* yaitu sebesar 3.2% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Vol. 16, No.2, Special Issue 2024, Halaman 1106-1122 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Uji Simultan

Tabel 10. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Weighted Statistics			
R-squared	0.974466	Mean dependent var	8.630601
Adjusted R-squared	0.968369	S.D. dependent var	4.258488
S.E. of regression	0.499743	Sum squared resid	16.73278
F-statistic	159.8114	Durbin-Watson stat	1.754305
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *E-Views-13*, 2024

Hasil dari tabel 7, menyatakan bahwa hasil uji F simultan menunjukkan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000000, yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi atau (0.000000 < 0.05). Dimana berdasarkan nilai F hitung sebesar 159.8114, yang lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 2.71 atau (159.8114 > 2.71). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa bahwa H1 diterima dan H0 ditolak atau secara simultan *non-debt tax shield* (X1), *firm size* (X2) dan *tax avoidance* (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap *capital structure* (Y).

Uji Parsial

Tabel 11. Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CS	103.9001	39.33829	2.641195	0.0103
NDTS	0.557737	0.580714	0.960433	0.3403
FS	-17.77173	7.197354	-2.469203	0.0161
TA	-0.001314	0.044269	-0.029673	0.9764

Sumber: Output *E-Views-13*, 2024

Hasil uji t pada tabel 14 diatas menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis pada tabel diatas, dimana hasil t hitung dari *Non-Debt Tax Shield* (X1) = sebesar 0.960433, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel (0.960433 < 1.98969) dengan nilai probabilitas lebih besar dari pada nilai signifikansi (0.3403 > 0,05) maka H0 diterima H2 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Non-Debt Tax Shield* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Capital Structure.*
2. Berdasarkan analisis pada tabel diatas, dimana hasil t hitung dari *Firm Size* (X2) = sebesar -2.469203, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel (-2.469203 < 1.98969) dengan nilai probabilitas lebih kecil dari pada nilai signifikansi (0.0161 <

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

0,05) maka H0 ditolak H3 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Firm Size* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Capital Structure.*

3. Berdasarkan analisis pada tabel diatas, dimana hasil t hitung dari *Tax Avoidance* (X3) = sebesar -0.029673, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel (-0.029673 < 1.98969) dengan nilai probabilitas lebih besar dari pada nilai signifikansi (0.9764> 0,05) maka H0 diterima H4 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Tax Avoidance* secara parsial tidak berpengaruh secara terhadap *Capital Structure.*

Pengaruh *Non-Debt Tax Shield*, *Firm Size* dan *Tax Avoidance* terhadap *Capital Structure*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hasil tabel Uji F (Uji Simultan) diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi (α = 0.05) (0.000000 < 0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H1) diterima, berarti *non-debt tax shield , firm size* dan *tax avoidance* berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap *capital structure.*

Ketiga variabel ini saling berhubungan secara simultan. Tingginya depresiasi dari nilai *non-debt tax shield* mencerminkan besarnya aset tetap yang dimiliki sehingga mendapatkan keuntungan pajak serta pendanaan internal meningkat menyebabkan rendahnya kebutuhan dana eksternal yaitu hutang, yang mana hal tersebut menyebabkan modal meningkat, sehingga menyebabkan *capital structure* atau nilai DER nya menjadi menurun. Hal tersebut juga sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa semakin besar dana internal yang dimiliki maka perusahaan akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu. Modal tentu-nya berhubungan erat pula dengan nilai *Firm Size*. Dimana jika jumlah aset yang berasal dari asset lancer naik. Akan menyebabkan penjualan meningkat serta laba pun ikut meningkat. Laba ditahan pun ikut meningkat dan menyebabkan modal ikut meningkat dan menghasilkan nilai DER atau struktur modal menurun. Begitupula nilai *Tax Avoidance* yang jika meningkat berasal dari total aset yang meningkat, dimana dibiayai dari jumlah utang. Kemudian menyebabkan beban penyusutan ikut meningkat dan laba pun menurun. Sehingga laba ditahan ikut menurun dan modal pun ikut menurun dan menghasilkan nilai struktur modal yang meningkat.

Pengaruh *Non-Debt Tax Shield* terhadap *Capital Structure*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hasil uji signifikansi didapat nilai probabilitas pada variabel *Non-Debt Tax Shield* sebesar 0.3403, sehingga pada variabel *Non-Debt Tax Shield* nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi (0.3403 > 0.05) dan

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

memiliki nilai t hitung sebesar 0,960433 sehingga mendapatkan nilai t tabel sebesar 1.98969 artinya t hitung < t tabel (0,960433 < 1.98969). Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa penelitian ini membuktikan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak. Artinya variabel *Non-Debt Tax Shield* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Structure*. Temuan ini konsisten dengan hasil yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya oleh Astuti & Nuraini (2020), Setianingrum & Riharjo (2021) dan Putri (2019). *Non Debt Tax Shield* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal menunjukkan depresiasi tidak mempengaruhi penggunaan hutang dalam struktur modal secara optimal yang disebabkan karena besarnya depresiasi aset tetap yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya *Non Debt Tax Shield* yang menunjukkan besarnya pengurangan pajak akibat penggunaan selain hutang (Setianingrum & Riharjo, 2021).

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Capital Structure*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hasil uji signifikansi didapat nilai probabilitas pada variabel *Firm Size* sebesar 0.0161, sehingga pada variabel *Firm Size* nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi (0.0161 < 0,05) dan memiliki nilai t hitung sebesar -2.469203 sehingga mendapatkan nilai t tabel sebesar 1.98969 artinya t hitung < t tabel (-2.469203 < 1.98969). Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa penelitian ini membuktikan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima. Artinya variabel *Firm Size* memiliki pengaruh negatif terhadap *Capital Structure*. Temuan ini konsisten dengan hasil yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya oleh (Wahyu et al., 2022).

Pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap struktur modal dapat disebabkan karena perusahaan yang memiliki ukuran besar telah memiliki total aset yang besar dalam melunasi hutangnya sehingga hutang yang dimiliki dalam struktur modal semakin sedikit, yang dimana hal tersebut sejalan dengan *pecking order theory* (Wahyu et al., 2022). Selain itu, hal tersebut dapat disebabkan karena kesalahan dalam pengembalian keputusan pendanaan, manajemen perusahaan tidak mampu mengelola struktur modal perusahaan dengan optimal.

Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Capital Structure*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hasil uji signifikansi didapat nilai probabilitas pada variabel *Tax Avoidance* sebesar 0.9764, sehingga pada variabel *Tax Avoidance* nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi (0.9764 > 0,05) dan memiliki nilai t hitung sebesar -0.029673 sehingga mendapatkan nilai t tabel sebesar 1.98969 artinya t hitung < t tabel (-0.029673 < 1.98969). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

penelitian ini membuktikan bahwa H0 diterima dan H4 ditolak. Artinya variabel *Tax Avoidance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Capital Structure*. Temuan ini konsisten dengan hasil yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya oleh (Efendi et al., 2021). Beban bunga dari utang sebagai pengurang pendapatan tidak dipengaruhi oleh tarif pajak yang dibayarkan perusahaan. Besaran utang dalam struktur pajak tidak dapat ditunjukkan melalui besarnya pembayaran pajak. *Tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap struktur modal, karena perusahaan memperoleh keuntungan yang tidak proporsional dari penggunaan utang melalui pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, besaran pajak penghasilan badan tidak bergantung pada jumlah pemanfaatan utang oleh perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh *Non-Debt Tax Shield*, *Firm Size* dan *Tax Avoidance* terhadap *Capital Structure*, pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapat sebanyak 14 perusahaan yang memenuhi kriteria, dengan total keseluruhan sampel data sebanyak 84 data. Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji F (Uji Simultan) variabel *Non-Debt Tax Shield*, *Firm Size* dan *Tax Avoidance* secara simultan berpengaruh terhadap *Capital Structure.* Berdasarkan hasil uji t (Uji Parsial) variabel *Non-Debt Tax Shield* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Capital Structure.* Berdasarkan hasil uji t (Uji Parsial) variabel *Firm Size* secara parsial berpengaruh terhadap *Capital Structure.* Berdasarkan hasil uji t (Uji Parsial) variabel *Tax Avoidance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Capital Structure.*

DAFTAR PUSTAKA

Adha, A. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Investment Opportunity SetDan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Good Corporate GovernanceSebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Daya Saing*, *8*(2).

Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Return* Saham dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang Vol. 6, No. 2. *337609162*. 203–222.

Arman, A. (2021). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Struktur Modal Perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *YUME : Journal of Management*, *4*(2), 145–154. https://doi.org/10.37531/yum.v11.75

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Astuti, N., & Nuraini, L. (2020). Pengaruh Non Debt Tax Shield, Risiko Bisnis, Asset Tangibility Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Ekonomi Bisnis*, *26*(2), 378–389. https://doi.org/10.33592/jeb.v26i2.1047

Devi, N. S., & Arinta, Y. N. (2021). Pengaruh size company, profitabilitas, dan likuiditas terhadap tax avoidance dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Accounting and Digital Finance*, *1*(2), 96–107. https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i2.95

Efendi, M., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance Terhadap Struktur Modal. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *5*(1), 168. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.286

Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamzah, E. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Stuktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *3*(1), 54–78. https://doi.org/10.24239/jiebi.v3i1.52.54-78

Maritza, S., & Wenten, I. K. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Capital Structure terhadap Financial Performance dengan Firm Debt sebagai Variabel Moderasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, *4*(3), 983–997. https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1029

Mu arif, S., & Afridayani. (2023). Pengaruh Asset Tangibility, Effective Tax Rate dan Non Debt Tax ShieldTerhadap Struktur Modal. *AKUISISI:Jurnal Akuntansi*, *volume 19*(02), 294–308.

Putri, I. A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, *2*(2), 41. https://doi.org/10.25124/jaf.v2i2.2126

Rifiana, A. S., Febiyanti, E., & Hersugondo, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tangibility, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Industri Pertambangan Batu Bara. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *16*(2), 178–192. https://doi.org/10.31942/akses.v16i2.5560

Setianingrum, R. A. P., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Growth Opportunity, Liquidity, Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi*, 1–19.

Sinaga, M. U., & Aqamal Haq. (2023). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis, Dan Tax Avoidance Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017 - 2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(2), 3211–3220. https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17988

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Wahyu, J., Cahjono, M. P., & Satyawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Non-Debt Tax Shield Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, *2*(2), 417–428. https://doi.org/10.53363/buss.v2i2.67

Vol. 16, No.2, Special Issue 2024, Halaman 1106-1122 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License